

## KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PRAKTIK PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN MESIN KENDARAAN RINGAN

Yusro<sup>1</sup>, Nana Sumarna<sup>2</sup>, Ridwan A. M. Noor<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudhi No.229 Bandung 40154  
yusro@student.upi.edu

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana praktik pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMK Negeri 6 Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik kendaran ringan memiliki rasio perbandingan antara luas ruangan dengan jumlah siswa yang paling kecil diantara kompetensi keahlian yang lainnya. Tingkat ketersediaan area kerja mesin sebesar 55%, area kerja kelistrikan sebesar 36%, area kerja chasis sebesar 39%, Ruang penyimpanan peralatan dan bahan sebesar 121%, ruang instruktur sebesar 84% sehingga dikategorikan kurang layak karena hanya area yang sudah memenuhi standar. Tingkat ketersediaan sarana praktik sebesar 91 % sehingga dikategorikan sangat layak. Rasio jumlah alat praktik yang tersedia dengan jumlah siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMK Negeri 6 Bandung sebesar 56% sehingga dikategorikan kurang layak.

Kata kunci: eksplorasi, sarana dan prasarana praktik, kendaraan ringan

### PENDAHULUAN

Standar pendidikan di Indonesia, diatur dalam Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005. Sarana dan prasarana merupakan salah satu standar yang harus di penuhi sekolah. Sarana dan prasarana praktik di SMK merupakan kebutuhan yang sangat penting, karena proses pembelajaran di SMK menitik beratkan pada pembelajaran praktik. Sarana dan prasarana praktik di SMK di atur dalam Peraturan Menteri nomor 40 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan.

Salah satu contoh dari standar sarana dan prasarana itu adalah standar dari ruang praktik yang digunakan untuk proses pembelajaran. Peraturan Menteri No.40 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan menerangkan tentang ruang praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: pekerjaan mesin otomotif, kelistrikan otomotif, *chasis* otomotif, sistem

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK, UPI

<sup>2</sup> Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK, UPI

<sup>3</sup> Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK, UPI

pemindah tenaga, dan ruang penyimpanan dan instruktur. Prasarana Ruang Praktik Program Studi Keahlian Teknik Mekanik Otomotif menurut Peraturan menteri No. 40 Tahun 2008, yaitu area kerja mesin toomotif yaitu 6 m<sup>2</sup>/peserta didik, area kerja kelistrikan yaitu 6 m<sup>2</sup>/peserta didik, area kerja chassis dan pemindah tenaga yaitu 8 m<sup>2</sup>/peserta didik, dan ruang penyimpanan dan instruktur yaitu 4 m<sup>2</sup>/instruktur. Hasil observasi pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan luas area kerjanya sebagai berikut: area kerja mesin, area kerja kelistrikan, area kerja chassis dan pemindah tenaga semua dijadikan satu dengan kapasitas 624 peserta didik, ukuran 27 m dan lebar 12 m.

Fasilitas ruang praktik berada di area SMKN 6 Bandung yang terdiri dari 1 ruang praktik untuk area servis *engine*, area servis kelistrikan, area servis *chassis* dan area servis sistem pemindah tenaga. Batas antar area praktik hanya di tandai dengan garis, sehingga ruang praktik akan penuh ketika tiga kelas melaksanakan praktik bersamaan. Kondisi ruang praktik juga kurang kondusif karena siswanya terlalu banyak.

Informasi terkait kondisi sarana praktik di sekolah SMK Negeri 6 Bandung diperoleh dari Kepala Program Studi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan, sarana praktik sudah kurang memadai. Jumlah peralatan praktik yang ada sekarang tidak seimbang dengan jumlah murid ditambah lagi kondisi peralatan praktik yang banyak rusak. Salah satu contoh peralatan praktik yang jumlahnya kurang adalah *timing light*, yang hanya tersedia 3 buah. Peralatan praktik yang semestinya harus ada dan digunakan sebagaimana mestinya tidak mencukupi dan tidak sesuai dengan BSNP, sehingga dapat menghambat PBM, tidak tercapai tujuan pembelajaran, dan hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan kejuruan menitik beratkan kepada pembelajaran praktik. Pendidikan kejuruan mempunyai kaitan dengan dunia kerja atau industri. Sehingga pembelajaran dan pelatihan praktik memegang kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja (Maniarti, S. (2011)). Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk menunjang proses pendidikan. Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan (Kompri, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplorasi. Penelitian tentang studi eksplorasi ketersediaan sarana dan prasarana praktik pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMK Negeri 6 Bandung ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode studi kasus digunakan untuk menggambarkan keadaan atau mencari fakta dan keterangan secara faktual dengan cara membandingkan keadaan sarana dan prasarana praktik pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMK Negeri 6 Bandung dengan standar yang ada.

## **HASIL PENELITIAN**

Ruang praktik Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 6 Bandung memiliki satu ruang utama dan 8 ruang lainnya. Ruang utama digunakan untuk semua proses pembelajaran praktik. Ruang alat digunakan untuk menaruh peralatan dan bahan praktik untuk siswa. Ruang kaprodi di gunakan untuk tempat kerja kaprodi dan tempat untuk menerima tamu ketika ada tamu yang datang ke jurusan. Ruang guru/instruktur digunakan untuk tempat istirahat guru dan tempat konsultasi bagi murid kepada guru diluar jam pelajaran. Kamar kecil di area bengkel ada 2, kamar kecil dipisahkan antara guru dan murid. Kondisi prasarana ruang praktik Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 6 Bandung, sebagai berikut; area kerja mesin tomotif yaitu 108 m<sup>2</sup>/33 peserta didik, area kerja kelistrikan yaitu 72 m<sup>2</sup>/33 peserta didik, area kerja chasis dan pemindah tenaga yaitu 102 m<sup>2</sup>/33 peserta didik, dan ruang penyimpanan dan instruktur yaitu 66 m<sup>2</sup>/26 instruktur. Kondisi tersebut menunjukkan belum sesuai dengan standar Permen Diknas No. 40 Th. 2008. Ketersediaan sarana praktik pemeliharaan mesin kendaraan ringan berdasarkan temuan, diperoleh bahwa masih belum memenuhi standar yang dipersyaratkan.

Kegiatan praktik sangat identik dengan penggunaan alat yang dapat memperkecil resiko kecelakaan kerja. Sehingga alat pelindung diri menjadi hal utama yang harus diperhatikan agar kegiatan praktik dapat berlangsung dengan baik, serta untuk mengurangi resiko dari kecelakaan kerja. Data ketersediaan alat pelindung diri untuk praktik pemeliharaan mesin kendaraan ringan berdasarkan temuan data dari hasil observasi penelitian di SMK Negeri 6 Bandung menunjukkan jumlah yang cukup dan dalam kondisi baik. Hasil penelitian mengenai rasio jumlah alat praktik pemeliharaan mesin kendaraan ringan dengan jumlah siswa kelas XI

TKR di SMK Negeri 6 Bandung. Data rasio jumlah alat praktik yang digunakan dengan rata-rata jumlah siswa, yaitu 1:7.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan ketersediaan prasarana praktik, diketahui secara detail ketersediaan prasarana praktik teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 6 Bandung yang meliputi area kerja mesin, area kerja kelistrikan, area kerja chasis. Presentase tingkat pencapaian ketersediaan area kerja mesin di bengkel kerja siswa TKR SMK Negeri 6 Bandung mencapai 55%. Artinya secara kuantitas tingkat pencapaian ketersediaan area kerja mesin dikategorikan kurang layak dan belum memenuhi standar yang ditetapkan. Presentase tingkat pencapaian ketersediaan area kerja kelistrikan di bengkel kerja siswa TKR SMK Negeri 6 Bandung mencapai 35%. Artinya tingkat pencapaian ketersediaan area kerja mesin dikategorikan tidak layak dan belum memenuhi standar yang ditetapkan. Presentase tingkat pencapaian ketersediaan area kerja chasis dan pemindah daya di bengkel kerja siswa TKR SMK Negeri 6 Bandung mencapai: 39%. Artinya tingkat pencapaian ketersediaan area kerja mesin dikategorikan tidak layak dan belum memenuhi standar yang ditetapkan (Misdarpon, dan Fatori, 2013).

Tingkat pencapaian ketersediaan ruang penyimpanan dan instruktur di bengkel kerja siswa TKR SMK Negeri 6 Bandung mencapai: 121%. Artinya tingkat pencapaian ketersediaan area kerja mesin dikategorikan sangat layak dan sudah memenuhi standar yang ditetapkan. Tingkat pencapaian ketersediaan ruang penyimpanan dan instruktur di bengkel kerja siswa TKR SMK Negeri 6 Bandung mencapai: 84%. Artinya tingkat pencapaian ketersediaan area kerja mesin dikategorikan sangat layak dan sudah memenuhi sebagian besar standar yang ditetapkan.

Persentase keseluruhan sarana praktik pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMK Negeri 6 Bandung yang meliputi perabot (meja kerja, kursi kerja, lemari simpan alat dan bahan), peralatan praktik, media pendidikan (papan tulis), perlengkapan lain (kotak kontak, tempat sampah) dan alat pelindung diri (APD) mencapai: 91%. Artinya secara kuantitas tingkat pencapaian ketersediaan sarana praktik pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMK Negeri 6 Bandung dikategorikan sangat layak dan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Rasio jumlah alat yang tersedia dengan jumlah siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan diketahui belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Hamiyah, dan Jauhar, 2015). Tingkat pencapaian rasio jumlah alat yang tersedia dengan jumlah siswa dalam kegiatan praktik pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di bengkel kerja siswa TKR SMK Negeri 6 Bandung belum semua terpenuhi. Dimana dari total 27 item sarana praktik yang di teliti hanya 15 item yang memenuhi standar dengan kisaran rasio 1:1 sampai 1:8 dan 12 item belum memenuhi dengan kisaran rasio 1:9 sampai 1:33, karena berdasarkan standar Permendiknas No 40, yaitu 1:8, artinya satu alat maksimum untuk delapan peserta didik. Persentase rasio jumlah alat praktik yang tersedia dengan jumlah siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di kelas XI TKR mencapai: 56%. Artinya secara kuantitas tingkat pencapaian rasio jumlah alat praktik yang tersedia dengan jumlah siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan dikategorikan kurang layak.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini, sebagai berikut: ketersediaan prasarana praktik pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMK Negeri 6 Bandung dikategorikan kurang layak. Ketersediaan sarana praktik pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMK Negeri 6 Bandung dikategorikan sangat layak. Rasio jumlah alat praktik yang tersedia dengan jumlah siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan di SMK Negeri 6 Bandung dikategorikan kurang layak

## **REFERENSI**

- Hamiyah, N. dan Jauhar, M. (2015). *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan 2*. Bandung: Alfabeta.
- Maniarti, S. (2011). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Misdarpon, D. & Fatori, M. (2013). *Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Lingkungan*. Jakarta: Direktorat Pembina Sekolah Menengah Kejuruan.